

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) anggota pada Koperasi Pegawai Pos Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pos Indonesia (KOPPOSINDO) Jakarta Pusat. Alasan pemilihan tempat ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Koperasi Pos Indonesia (KOPPOSINDO) merupakan tempat yang cocok untuk melakukan penelitian karena terdapat masalah dimana terjadinya penurunan sisa hasil usaha (SHU) bagi anggota. Penyebab utama dapat dilihat dari laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan) yaitu rendahnya kualitas pelayanan pengurus dan partisipasi anggota dalam rencana anggaran belanja dan rencana perolehan sisa hasil usaha tidak tercapai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dari bulan Februari-Mei 2016. Waktu tersebut dipilih karena waktu tersebut dianggap paling efektif melakukan penelitian dan peneliti dapat memperoleh terbaru sehingga pengolahan data akan lebih akurat.

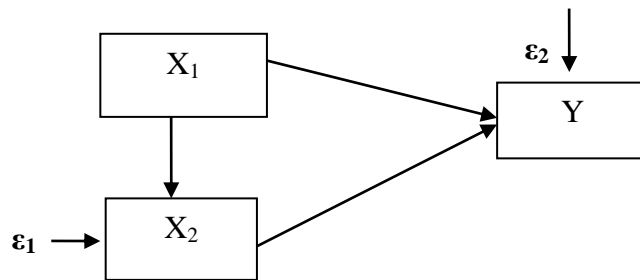
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kausalitas. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survey yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”⁷⁹ Selanjutnya pendekatan yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.⁸⁰

Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seperangkat variabel eksogen terhadap variabel terikat endogen yaitu data sekunder (pada variabel sisa hasil usaha anggota) serta data primer (pada variabel kualitas pelayanan dan partisipasi anggota). Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel terdiri dari kualitas pelayanan yang merupakan variabel bebas dengan simbol X_1 , partisipasi anggota yang merupakan variabel bebas dengan X_2 dan SHU anggota yang merupakan variabel terikat digambarkan dengan simbol Y .

⁷⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES, 2004), h.3

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.37



Gambar III.1
Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 dan Y ⁸¹

Keterangan:

Variabel Eksogen (X_1): Kualitas Pelayanan

Variabel Eksogen (X_2): Partisipasi Anggota

Variabel Endogen (Y): SHU Anggota

ϵ : Variabel Residu

\longrightarrow : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.”⁸² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai Pos Indonesia yang berjumlah 2467 populasi, sampel yang diambil dengan tingkat ketidakteelitian 10% adalah 96 orang dari populasi. Rumus pengambilan sampel menurut Slovin adalah sebagai berikut:⁸³

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2467}{1 + (2467(0,1)^2)}$$

⁸¹Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Mudah Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap dengan contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0* Cetakan ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.107.

⁸³Riduwan dan Engkos Achmad Kucoro, *op.cit*, h.49.

$$n = \frac{2467}{1 + 24,67} = 96,1$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan (10%)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling insidental. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu “siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”⁸⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden.

Angket yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana di dalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.⁸⁵

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.124

⁸⁵ Sugiyono, *op.cit.* h.135

Jawaban dari setiap item akan memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan dengan sangat negatif yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. (SS) Sangat Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya.
2. (S) Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan dirinya.
3. (R) Ragu, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut meragukan bagi dirinya.
4. (TS) Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan dirinya.
5. (STS) Sangat Tidak Setuju, jika responden berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan dirinya.

Penyusunan instrumen di dalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat ada pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang di teliti di dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari kualitas pelayanan (variabel X_1), partisipasi anggota (variabel X_2), dan SHU anggota (variabel Y). Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha

a. Definisi Konseptual

Sisa hasil usaha anggota dapat diperoleh dengan mengetahui sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh koperasi dimana perolehan sisa hasil usaha anggota didasarkan pada indikator berupa pemberian jasa modal dan transaksi yang

dilakukan anggota terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi. Sisa hasil usaha koperasi merupakan selisih antara pendapatan/penerimaan dengan pengeluaran/biaya-biaya dalam satu tahun.

b. Definisi Operasional

Sisa hasil usaha anggota dapat diperoleh dengan mengetahui sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh koperasi dimana perolehan sisa hasil usaha anggota didasarkan pada indikator berupa pemberian modal dan transaksi yang dilakukan anggota terhadap usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi. Sisa hasil usaha koperasi merupakan selisih antara pendapatan/penerimaan dengan pengeluaran/biaya-biaya dalam satu tahun. Sisa hasil usaha anggota diperoleh langsung melalui laporan pertanggungjawaban pada keuangan koperasi. Sisa Hasil Usaha anggota dapat diperoleh dengan rumus di bawah ini dengan indikator partisipasi jasa dan modal dari anggota.

$$SHU_A = JUA + JMA$$

Dimana:

SHU_A = Sisa Hasil Usaha Anggota

JUA = Jasa Usaha/Transaksi Anggota

JMA = Jasa Modal Anggota

Dengan menggunakan model matematika, SHU per anggota dapat dihitung sebagai berikut:

$$SHU_{Pa} = \frac{Va}{VUK} \times JUA + \frac{Sa}{TMS} \times JMA$$

Dimana:

SHU_{Pa} = Sisa Hasil Usaha per anggota

JUA = Jasa Usaha Anggota

JMA = Jasa Modal Anggota

VA = Volume Usaha Anggota (total transaksi anggota)

UK = Volume usaha total koperasi (total transaksi koperasi)

Sa = Simpanan anggota

TMS = Modal sendiri total (simpanan anggota total)

2. Kualitas Pelayanan

a. Definisi Konseptual

Kualitas pelayanan merupakan upaya untuk penyempurnaan atau perbaikan yang dilakukan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen sehingga kesejahteraannya dapat tercapai yang dapat diukur berdasarkan ukuran kinerja pelayanan yang terdiri dari Bukti Fisik/langsung, Keandalan, Ketanggapan, Jaminan, dan Empati.

b. Definisi Operasional

Kualitas Pelayanan merupakan upaya untuk penyempurnaan atau perbaikan yang dilakukan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen sehingga kesejahteraannya dapat tercapai. Kualitas pelayanan dapat diukur menggunakan angket (kuesioner) model skala Likert yang mencerminkan dimensi dari kualitas pelayanan adalah pertama, Bukti langsung/fisik dengan indikator fasilitas fisik dan penampilan; kedua, kehandalan dengan indikator kemampuan memberikan pelayanan dengan segera & memuaskan dan konsistensi kerja pengurus dalam pengelolaan keuangan dan keakuratan transaksi pengelolaan keuangan; ketiga, daya tanggap dengan indikator respon pengurus terhadap kritik dan saran; keempat, jaminan dengan indikator kesopanan, pengetahuan/kemampuan, dan kerahasiaan; kelima, empati dengan indikator kepedulian pengurus dan komunikasi yang baik terhadap konsumen/anggota koperasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel kualitas pelayanan yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Pelayanan

Dimensi	Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop		Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Bukti langsung (<i>tangibles</i>)	Tersedianya fasilitas fisik	1,4	3	1	3	2	
	Penampilan yang menarik	8	2	8			1
Kehandalan	Kemampuan memberikan pelayanan dengan segera & memuaskan	5, 9, 10,16	6			3,5, 6,11	4
	Konsistensi kerja pengurus dalam pengelolaan keuangan	7, 11, 18		7		7, 13	
	Keakuratan dalam transaksi penjualan dan simpan pinjam	17	13			12	9
Daya Tanggap	Respon Pengurus Terhadap Kritik & Saran dari Anggota	12	15			8	10
Jaminan	Pengurus dan Karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik	14, 19		14		14	
	Sopan santun di dalam melayani	20, 21, 25, 26				15,16, 20, 21	
	Terjaganya kerahasiaan transaksi anggota	22, 24, 33				17,19, 28	
Empati	Kepedulian Pengurus terhadap konsumen/anggota koperasi	28, 29, 32				23,24, 27	
	Mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen	23, 30,31	27			18, 25,26	22

Untuk menguji instrumen dengan skala *Likert*, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih salah satu jawaban

yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Instrumen Penilaian Kualitas Pelayanan

No	Kategori	Bobot Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Pelayanan

Proses penyusunan instrumen kualitas pelayanan dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 2

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kualitas pelayanan. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu anggota koperasi. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu⁸⁶

$$r_{it} = \frac{\sum Xi . Xt}{\sqrt{\sum Xi . Xt}}$$

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *op.cit*, p. 170.

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah skor data X

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_i.X_t$: Jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum si^2$: Varian skor butir

st^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s_i^2 : Simpangan Baku

n : Jumlah populasi

$(\sum X_i)^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum X_i$: Jumlah data

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.⁸⁷

3. Partisipasi Anggota

a. Definisi Konseptual

Partisipasi anggota adalah suatu wujud atau bentuk dari peran serta anggota dalam aktivitas berupa kontribusi anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban (yang dipikul anggota) maupun hak anggota (yang diperoleh anggota) berupa keuangan maupun nonkeuangan dalam rangka mencapai tujuan koperasi dimana indikator partisipasi anggota terbagi menjadi secara kontribusi modal, kontribusi non-modal, dan partisipasi insentif.

b. Definisi Operasional

Partisipasi anggota suatu wujud atau bentuk dari peran serta anggota dalam aktivitas berupa kontribusi anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban (yang dipikul anggota) maupun hak anggota (yang diperoleh anggota) berupa keuangan maupun nonkeuangan dalam rangka mencapai tujuan koperasi. Partisipasi Anggota dapat diukur menggunakan angket (kuesioner) model skala Likert yang mencerminkan indikator-indikator dari

⁸⁷ Riduwan dan Engkos, *op.cit*, h. 222

partisipasi anggota diantaranya adalah kontribusi dalam modal/keuangan, kontribusi non-modal, dan partisipasi insentif. Kontribusi modal dengan sub indikator Membayar simpanan-simpanan di koperasi, Kontribusi non-modal dengan sub indikator penetapan/perencanaan dalam tujuan, pelaksanaan/pengambilan keputusan, dan pengawasan dalam kegiatan koperasi dan partisipasi insentif dengan subindikator anggota memanfaatkan layanan jasa kredit (dari unit simpan pinjam), dan Anggota memanfaatkan layanan belanja pada unit pertokoan.

c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota

Kisi-kisi instrumen yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator variabel kualitas pelayanan yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kontribusi dalam permodalan/keuangan	Membayar simpanan-simpanan di koperasi (simpanan pokok dan simpanan wajib)	1, 2, 18, 28	25, 29		1,2, 16, 24	21, 25
Kontribusi non-modal	Penetapan/Perencanaan dalam tujuan	10, 15, 16,21		21	9,13, 14	
	Pelaksanaan/Pengambilan Keputusan	5,6, 7, 12, 20, 26		20	5,6,7,11, 22	
	Pengawasan dalam kegiatan koperasi	8, 9, 13,22		9, 13	8, 18	
Partisipasi Insentif	Anggota memanfaatkan layanan jasa kredit (dari unit simpan pinjam)	11, 14, 17, 24	19, 27		10, 12, 15, 20	17, 23
	Anggota memanfaatkan layanan belanja pada unit pertokoan	3,4,	23		3,4,	19

Untuk menguji instrumen dengan skala *Likert*, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan respon dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel Partisipasi Anggota

Kategori	Bobot Skor	
	(+)	(-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Partisipasi Anggota

Proses pengembangan instrumen partisipasi anggota dimulai dengan penyusunan instrumen model skala *likert* yang mengacu pada indikator variabel partisipasi anggota seperti terlihat pada tabel III.4. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator-indikator dari partisipasi anggota. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu anggota Koperasi. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu⁸⁸

$$r_{it} = \frac{\sum Xi . Xt}{\sqrt{\sum Xi . Xt}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah skor data X

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_i . X_t$: Jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, p. 221.

dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\sum si^2$: Varian skor butir

st^2 : Varian skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

si^2 : Simpangan Baku

n : Jumlah populasi

$(\sum Xi)^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Xi$: Jumlah data X

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini, metode tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh

tidak langsung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22,0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁸⁹

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 : data tidak berdistribusi normal
- 2) H_a : data berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi

⁸⁹ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hh.33-42.

asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = data tidak linear
- 2) H_a = data linear

Melalui program SPSS maka kriteria linearnya adalah sebagai berikut :

- a) Jika *linearity* > 0,05 maka tidak mempunyai hubungan linear
- b) Jika *linearity* < 0,05 maka mempunyai hubungan linear⁹⁰

2. Persamaan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Soegiyono, “analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*).”⁹¹ Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antarvariabel X_1 dan X_2 terhadap Y .⁹² Pada model hubungan antara variabel tersebut, terdapat variabel bebas yang disebut eksogen (*exogenous*), dan variabel terikat tersebut dengan variabel endogen (*endogenous*). Pada diagram jalur digunakan dua macam panah yaitu

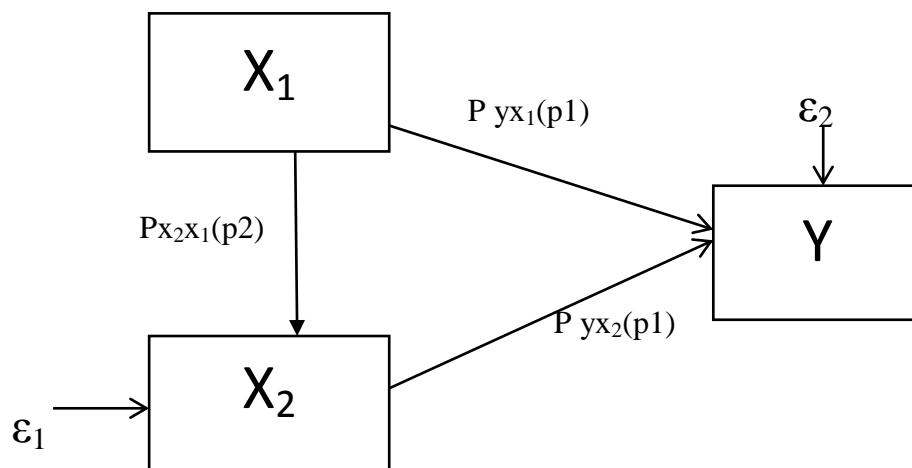
⁹⁰ *Ibid.*, hh.43-50.

⁹¹ Sugiyono, *op cit*, h..297

⁹² Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memakai Analysis* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.224.

- a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat) misalnya $X_1 \rightarrow Y$
- b. Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen misalnya: $X_1 \longleftrightarrow X_2$

Dalam penelitian ini antara kualitas pelayanan (X_1) dan partisipasi anggota (X_2) terhadap sisa hasil usaha anggota (Y) terlihat pada model jalur sebagai berikut:



Gambar III.2
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro, langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut⁹³:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{e_2y} \text{ dan } R^2_{yx_2x_1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x_2x_1} + \rho_{x_2e_1} \text{ dan } R^2_{x_2x_1}$$

⁹³ *Ibid*, h.116.

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambarkan diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{x_3x_1} = \rho_{x_3x_2} \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \dots = \rho_{yxk} = 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_o : \rho_{yx_1} = 0$ (kualitas pelayanan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap sisa hasil usaha anggota)
 $H_a : \rho_{yx_1} > 0$ (kualitas pelayanan berkontribusi secara signifikan terhadap sisa hasil usaha anggota)
- 2) $H_o : \rho_{yx_2} = 0$ (partisipasi anggota tidak berkontribusi secara signifikan terhadap sisa hasil usaha anggota)
 $H_a : \rho_{yx_2} > 0$ (partisipasi anggota berkontribusi secara signifikan terhadap sisa hasil usaha anggota)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama-sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel pengaruh partisipasi anggota dan kualitas pelayanan terhadap sisa hasil usaha anggota menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- 1) Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t_{table} dengan signifikansi 0,05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 diterima
- 2) Jika nilai t hitung > dibandingkan nilai t_{table} dengan signifikansi 0,05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen⁹⁴. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol. Hipotesis penelitiannya:

1) $\beta = 0$

artinya variabel X_1 dan X_2 secara tidak serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $\beta \neq 0$

artinya variabel X_1 dan X_2 secara tidak serentak tidak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak..

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur seberapa besar

⁹⁴Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 79.

variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%^{95}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- b. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- c. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

⁹⁵ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *op.cit*, h.223.